

PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD NEGERI 2 GUNUNGSARI

Bangun Aditama¹, Suryatin², Nurhayati³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

E-mail: bangunaditama00@gmail.com, suryanisa733@gmail.com², nurh80912@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Peran guru dalam membentuk karakter religius siswa di SD Negeri 2 Gunungsari, (2) Proses Pembentukan karakter religius siswa di SD Negeri 2 Gunungsari, (3) Metode dalam membentuk karakter religius siswa di SD Negeri 2 Gunungsari. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penyimpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Peran guru dalam membentuk karakter religius siswa di SD Negeri 2 Gunungsari yaitu, guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai teladan, guru sebagai motivator. (2) Proses pembentukan karakter religius siswa di SD Negeri 2 Gunungsari yaitu melalui proses pemahaman, proses pembiasaan, dan proses keteladanan. (3) Metode dalam membentuk karakter religius siswa di SD Negeri 2 Gunungsari yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat, dan metode hadiah.

Kata Kunci: Peran Guru, Pembentukan Karakter, Religius

Abstract: This study aims to determine: (1) The teacher's role in shaping the religious character of students at SD Negeri 2 Gunungsari, (2) The process of forming the religious character of students at SD Negeri 2 Gunungsari, (3) Methods for forming the religious character of students at SD Negeri 2 Gunungsari. This research is a descriptive research and a qualitative approach. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data validity checking techniques were carried out by technical triangulation and source triangulation. Data analysis used in this study was data collection, data reduction, data presentation, data verification and conclusion. The results of this study indicate that: (1) The role of the teacher in shaping the religious character of students at SD Negeri 2 Gunungsari, namely, the teacher as an educator, the teacher as a guide, the teacher as a role model, the teacher as a motivator. (2) The process of forming the religious character of students at SD Negeri 2 Gunungsari is through a process of understanding, habituation, and exemplary. (3) The method of forming the religious character of students at SD Negeri 2 Gunungsari is by using the habituation method, the exemplary method, the advice method, and the gift method

.Keywords: Teacher's Role, Character Building, Religious

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya setiap manusia membutuhkan pendidikan, karena pendidikan itu sendiri merupakan salah satu kunci kehidupan. Dengan adanya pendidikan yang dimiliki oleh seseorang maka kehidupannya akan menjadi lebih baik dan lebih terarah. Tujuan pendidikan itu sendiri adalah untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berkarakter, sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi terhadap perkembangan zaman. Pendidikan

adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pengembangan diri siswa supaya menjadi manusia yang sempurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan (Mustoip, 2018).

Pendidikan sebagai pembentukan karakter akan didapat melalui lembaga pendidikan yang dimulai dari level terendah (PAUD) sampai ke tingkat perguruan tinggi. Hal ini agar memudahkan pemerintah dalam membangun karakter bangsa yang diinginkan sesuai harapan bangsa. Melalui pendidikan karakter siswa akan tumbuh, karena terbiasa dilaksanakan dan dilakukan dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Pendidikan karakter merupakan upaya yang digunakan mengatasi permasalahan karakter yang ada di Indonesia, sebagai bentuk perbaikan dari pendidikan yang perlu di implementasikan terutama pada Sekolah Dasar yang melibatkan semua komponen yang ada di sekolah, supaya dapat menciptakan pembelajaran yang bermanfaat. Pembentukan karakter terus dikembangkan oleh pemerintah terutama pada bidang pendidikan.

Guru merupakan suatu pekerjaan yang mempunyai pengalaman yang profesional dalam hal kemampuan dan wewenang. Sebagai seorang guru memiliki tugas yang berhubungan dengan proses pembelajaran dengan membuat perencanaan materi yang akan diajarkan, memiliki bahan ajar dan metode yang sesuai dan mendukung proses pembelajaran dan menganalisa hasil belajar untuk mengetahui kelemahan siswa, dan dapat memberikan pemahaman kepada siswa (Indrawan, 2019). Guru mempunyai peran yang harus diamalkan dan diperhatikan dalam pembentukan karakter siswa yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai motivator, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai tealdan, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai evaluator (Ratnawati, 2018).

Salah satu nilai karakter yang harus dibentuk oleh guru dalam diri siswa adalah karakter religius. Karakter religius adalah suatu perilaku yang berada pada diri anak dan menjadi pedoman atas ajaran agama dalam kehidupan individu maupun bermasyarakat. Bukan hanya berkaitan dengan hubungan duniawi saja, karakter religius juga menyangkut hubungan antara sesama manusia (Nurbaiti et al., 2020). Proses pembentukan karakter pada diri anak ini berlangsung selama mereka masih hidup. Anak-anak yang berada pada lingkungan yang berkarakter, maka ia akan tumbuh dan berkembang memiliki karakter yang sesuai dengan lingkungannya. Adapun tiga pihak

yang mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter seorang anak, yaitu peran keluarga, peran sekolah, dan peran masyarakat. Banyak orang tua yang telah memberikan kepercayaan terhadap sekolah dalam pembentukan karakter kepada anak, tetapi terkadang kurang mendapatkan dukungan secara pribadi ketika berada di rumah. Hal tersebut kurang tepat, karena pembentukan karakter disekolah tidak akan sempurna apabila tidak ada kerjasama antara orang tua. Sehingga masing-masing peran tersebut harus saling berhubungan, supaya anak mendapatkan karakter yang lebih baik (Yurika, 2021).

Menurut Nasirudin (2010) proses pembentukan karakter adalah melalui beberapa proses: (1) Proses pemahaman merupakan suatu kemampuan yang umumnya mendapatkan penekanan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan. Pembentukan karakter pada siswa tidak bisa terjadi begitu saja. Guru harus mengajarkan dan memberikan pemahaman kepada siswa terlebih dahulu terkait dengan karakter religius, agar siswa bisa mengerti dan memahaminya. (2) Proses pembiasaan merupakan cara paling efektif dalam pembinaan dan pembentukan akhlak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh guru adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi siswa. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku yang terbentuk otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. (3) Proses keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter yang baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat.

Dalam pembentukan karakter diperlukan metode yang tepat agar terbentuk dengan baik pada diri siswa yaitu menggunakan: (1) Metode keteladanan merupakan suatu hal yang dapat menumbuhkan akhlak, perilaku, adab dan kebiasaan dari seorang guru yang memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa, supaya dapat ditiru dan diterapkan sebab keteladanan yang baik dapat menimbulkan hasrat ingin meniru bagi orang lain. (2) Metode kisah merupakan suatu cara penyampaian informasi dengan cara memberikan cerita kronologis tentang bagaimana sesuatu terjadi, yang menceritakan tentang perbuatan atau pengalaman orang lain, baik yang terjadi secara nyata maupun yang dibuat-buat dapat menyentuh jiwa pendengarnya. (3) Metode nasihat merupakan penyampain pesan dari sumbernya kepada pihak yang dipandang memerlukannya. (4) Metode pembiasaan suatu proses pembentukan sikap atau perilaku dengan melalui

proses kegiatan yang dilakukan dengan cara berulang-ulang. Pembiasaan adalah sebuah metode yang dilakukan untuk membiasakan diri dalam berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan kaidah ajaran yang berlaku. (6) Metode hukuman akan mencegah terjadinya pelanggaran terhadap peraturan dengan tujuan agar tidak terulang lagi pelanggaran-pelanggaran, sedangkan metode hadiah merupakan penghargaan yang didapatkan oleh seseorang karena sudah melaksanakan perbuatan, sikap, atau tingkah laku positif. (7) Metode ceramah merupakan metode yang sering dilakukan oleh guru karena metode ceramah merupakan metode yang mudah dilakukan dan tidak memerlukan biaya banyak materi yang disampaikan dapat ditentukan dahulu sebelum melaksanakan ceramah. (8) Metode diskusi yaitu dengan berdiskusi tentang pembentukan karakter dengan siswa, diskusi antar guru, dan diskusi dengan orang tua wali (Ambarwati et al., 2020).

Berdasarkan Observasi awal di SD Negeri 2 Gunungsari. SD Negeri 2 Gunungsari merupakan sekolah yang menerapkan kegiatan pembentukan karakter religius pada siswanya. Akan tetapi masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan kegiatan pembentukan karakter. Minat siswa dalam melaksanakan kegiatan pembentukan karakter religius juga terlihat kurang. Dalam hal ini dibutuhkan peran seorang guru dalam pembentukan karakter religius. Sementara itu terdapat tiga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apa saja peran guru dalam membentuk karakter religius siswa di SD Negeri 2 Gunungsari. (2) Bagaimana proses pembentukan karakter religius siswa di SD Negeri 2 Gunungsari. (3) Apa metode yang digunakan dalam membentuk karakter religius siswa di SD Negeri 2 Gunungsari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan dan mengetahui peran guru dalam pembentukan karakter religius siswa di SD Negeri 2 Gunungsari, mendeskripsikan dan mengetahui proses pembentukan karakter religius siswa di SD Negeri 2 Gunungsari, metode yang digunakan guru dalam membentuk karakter religius siswa di SD Negeri 2 Gunungsari.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretatif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk melakukan triangulasi pengumpulan data (Sugiyono, 2020:9-10). Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri

2 Gungsari yang beralamat di Dusun Grunggung, Desa Gunungsari, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 samapai bulan Juni 2023. Data dalam penelitian ini adalah segala fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi tentang peran guru dalam membentuk karakter religius siswa SD Negeri 2 Gunungsari.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah observasi pada saat kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembentukan karakter religius dan wawancara dengan guru dan siswa di SD Negeri 2 Gunungsari. Sumber Data skunder dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber seperti artikel, jurnal, skripsi, dan lain-lain yang menunjang penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah instrumen utamadan instrumen bantu, yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penyimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada penelitian ini yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait tiga aspek, yaitu peran guru dalam membentuk karakter religius siswa, proses pembentukan karakter religius siswa, dan metode pembentukan karakter religius siswa.

1. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Peran guru dalam membentuk karakter religius siswa di SD Negeri 2 Gunungsari guru berperan sebagai pendidik yaitu dengan memberikan pemahaman/penegertian tentang karakter religius kepada siswa pada saat siswa akan melaksanakan kegiatan pembentukan karakter religius, seperti ketika memulai pembelajaran dan saat akan mengerjakan tugas siswa diberikan pemahaman pentingnya berdoa saat akan memulai aktivitas, ketika siswa akan melaksanakan sholat berjamaah guru memberikan pemahaman tentang manfaat dan pentingnya melaksanakan sholat duha dan duhur berjamaah. Peran guru sebagai pembimbing yaitu guru memberikan bimbingan kepada siswa pada saat kegiatan pembiasaan karakter religius membaca doa, membaca surat

pendek atau asma'ul husna, sholat Dhuha, Sholat Duhur dan wudhu sebelum sholat. Peran guru sebagai teladan yaitu guru memberikan contoh berupa sikap dan perilaku yang baik kepada siswa dan guru juga memimpin kegiatan pembentukan karakter religius yang dilaksanakan siswa contohnya ketika siswa melaksanakan sholat Dhuha dan Duhur berjamaah guru juga harus mengikuti kegiatan itu. Peran guru sebagai motivator yaitu guru mengingatkan secara terus menerus kepada siswa akan pentingnya melaksanakan kegiatan pembentukan karakter religius dan juga memberikan hadiah berupa pin bros duta karakter kepada siswa yang rajin melaksanakan kegiatan pembentukan karakter religius serta guru memberikan pujian kepada siswa yang rajin melaksanakan kegiatan pembentukan karakter kaakter religius.

2. Proses Pembentukan Karakter Religius

Proses pembentukan karakter religius di SD Negeri 2 Gunungsari mealalui proses pemahaman dilakukan pada saat siswa sebelum melakukan kegiatan pembentukan karakter religius dengan memberikan pengertian/pemahaman kepada siswa tentang pembiasaan-pembiasaan yang siswa laksanakan contohnya seperti ketika siswa akan mengerjakan tugas siswa diberikan pemahaman akan pentingnya berdoa sebelum mengerjakan tugas, ketika siswa akan melaksanakan sholat berjamaah guru memberikan pemahaman tentang manfaat dan pentingnya melaksanakan sholat duhah dan duhur berjamaah. Proses pembiasaan yaitu siswa melakukan kegiatan pembiasaan seperti bersalam-salaman, membaca doa, membaca Al-Quran, membaca surat pendek dan asmaul husna, sholat Dhuha dan Duhur berjamaah. Proses keteladanan yaitu guru memberikan contoh yang baik kepada siswa dalam pelaksanaan pembiasaan yaitu dengan menjadi orang paling awal saat melakukan kegiatan pembiasaan karakter religius atau memimpin kegiatan pembiasaan karakter religius.

3. Metode Dalam Membentuk Karakter Religius

Metode yang digunakan guru dalam membentuk karkater religius di SD Negeri 2 Gunungsari adalah metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat, dan metode hadiah. Metode pembiasaan dilakukan dengan membiasakan siswa melaksanakan kegiatan seperti bersalam-salaman, membaca doa, membaca Al-Quran, membaca surat pendek dan asmaul husna, sholat Dhuha dan Duhur berjamaah. Metode keteladanan digunakan oleh guru dengan memberikan contoh berupa sikap dan perilaku yang baik kepada siswa dan juga memimpin kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh

siswa. Metode nasihat digunakan dengan memberikan nasihat kepada siswa yang kurang disiplin melaksanakan pembiasaan karakter religius. Metode hadiah digunakan oleh guru dengan memberikan hadiah berupa pin bros kepada siswa yang rajin melaksanakan kegiatan pembiasaan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian maka pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Peran guru dalam membentuk karakter religius siswa di SD Negeri 2 Gunungsari yaitu peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai teladan, dan peran guru sebagai motivator. Peran guru sebagai pendidik diwujudkan memberikan pemahaman kepada siswa tentang karakter religius, misalnya guru memberikan pemahaman tentang pentingnya berdoa saat akan memulai pembelajaran dan saat akan mengerjakan tugas, guru memberikan pemahaman tentang manfaat dan pentingnya melaksanakan sholat duha dan duhur berjamaah. Dengan adanya peran guru sebagai pendidik siswa akan menjadi pribadi yang cerdas dan berkarakter yang kuat. Peran guru sebagai pembimbing yaitu diwujudkan dengan guru membimbing siswa pada saat siswa melaksanakan kegiatan pembiasaan membaca doa, membaca Al-Quran, membaca surat pendek, melaksanakan sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah, dan wudhu sebelum sholat. Dengan adanya peran guru sebagai pembimbing siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan. Peran guru sebagai teladan diwujudkan dengan guru memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik kepada siswa dan guru memimpin kegiatan pembiasaan karakter religius yang dilakukan siswa. Dengan adanya peran guru sebagai teladan siswa akan mencontoh sikap dan perilaku guru yang positif dan siswa akan berantusias dalam melaksanakan kegiatan karena ditemani oleh guru pada saat kegiatan pembiasaan. Peran guru sebagai motivator dengan guru memberikan pujian, hadiah dan semangat kepada siswa dalam kegiatan yang berkaitan dengan karakter religius. Dengan adanya peran guru sebagai motivator siswa akan lebih percaya diri dan termotivasi dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan karakter religius.

2. Proses Pembentukan Karakter Religius

Proses pembentukan karakter religius siswa di SD Negeri 2 Gunungsari melalui proses pemahaman, proses pembiasaan, dan proses keteladanan. Proses pemahaman dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang karakter religius pada saat siswa sebelum melaksanakan kegiatan pembiasaan. Proses pemahaman merupakan langkah awal yang baik dalam proses pembentukan karakter termasuk karakter religius, sebelum siswa diajak untuk melakukan kegiatan-kegiatan atau hal yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius, setidaknya siswa sudah memahami apa yang akan mereka lakukan. Jadi hal ini sangat berguna dalam proses pembentukan karakter termasuk karakter religius. Proses pembiasaan dilakukan dengan siswa melaksanakan kegiatan pembiasaan karakter religius di sekolah seperti, bersalam- salaman, berdoa sebelum memulai pembelajaran, membaca Al-Quran, membaca surat pendek, sholat Dhuha berjamaah, dan sholat Dhuhur berjamaah. Proses Pembiasaan sangat berguna karena dengan proses ini siswa akan terbiasa melaksanakan kegiatan karakter religius di sekolah dan di rumah. Proses keteladanan melalui proses pemberian contoh yang baik kepada siswa dalam pelaksanaan pembiasaan yaitu dengan menjadi orang paling awal saat melakukan kegiatan pembiasaan karakter religius atau menjadi pemimpin siswa dalam melaksanakan pembiasaan karakter religius. Proses keteladanan akan menumbuhkan hasrat siswa untuk meniru atau mengikutinya, dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan contoh tingkah laku yang baik dari guru dalam hal apapun.

3. Metode Dalam Membentuk Karakter Religius

Metode yang digunakan dalam membentuk karakter religius di SD Negeri 2 Gunungsari adalah metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat, dan metode hadiah. Metode pembiasaan yaitu dengan memberikan pembiasaan yang berkaitan dengan karakter religius kepada siswa seperti berdoa sebelum memulai pembelajaran, membaca Al-Quran, membaca surat pendek, sholat Dhuha berjamaah, dan sholat Dhuhur berjamaah. Dengan adanya metode pembiasaan siswa akan terbiasa melaksanakan kegiatan karakter religius di rumah dan di sekolah. Metode keteladanan yaitu dengan cara guru menunjukkan sikap dan perilaku yang baik kepada siswa dan guru mengikuti kegiatan pembiasaan karakter religius yang dilakukan siswa. Dengan adanya metode keteladanan siswa akan mencontoh sikap dan perilaku yang baik dari guru dan siswa lebih berantusias dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan karena di

temani oleh guru. Metode nasihat yaitu dengan cara guru memberikan nasihat kepada siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan pembiasaan karakter religius. Dengan adanya metode nasihat siswa tidak akan mengulangi lagi kesalahan yang mereka perbuat. Metode hadiah yaitu dengan cara guru memberikan hadiah berupa pin bros kepada siswa yang rajin melaksanakan kegiatan pembiasaan karakter religius. Dengan adanya metode hadiah siswa akan lebih termotivasi dan berkompetisi dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan karakter religius.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian dengan judul Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Negeri 2 Gunungsari. Peran guru dalam membentuk karakter religius siswa yaitu peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai teladan dan peran guru sebagai motivator. Proses pembentukan karakter religius siswa di SD Negeri 2 Gunungsari melalui proses pemahaman, proses pembiasaan, dan proses keteladanan. Metode yang digunakan dalam membentuk karakter religius siswa di SD Negeri 2 Gunungsari menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat, dan metode hadiah.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi pembaca yang utama yaitu guru, siswa dan peneliti selanjutnya. Bagi guru diharapkan terus memberikan perannya dalam membentuk karakter siswa dan menambah wawasan tentang pembentukan karakter religius agar bisa diterapkan di sekolah. Bagi siswa diharapkan lebih disiplin dan semangat melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan karakter religius agar terbiasa melaksanakan kegiatan karakter religius di rumah. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk lebih dikembangkan lagi agar memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A., Suhartono, S., & Hidayah, R. (2020). Metode Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Program Full Day School Di Mi Terpadu Logaritma. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 8 No.1 tahun 2020. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Indrawan, I. (2019). Profesionalisme Guru Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Al-Afkar*. Vol. 7 No.2 tahun 2019. Indragiri Hilir: Universitas Islam Indragiri.

- Mohammad Nasirudin. (2010). *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group.
- Mustoip, S. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms 2018*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*. Vol. 2 No.1 tahun 2020. Kediri. Institut Agama Islam Tribakti.
- Ratnawati. (2018). Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Vol. 1 No.11 tahun 2018. Pangkajene: STKIP Andi Matappa.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabetha.
- Yurika, T. A. (2021). *Peran Pimpinan Sekolah Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup*. Skripsi. Curup: Institut Agama Islam Curup

